

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah awal dari peletakan dasar nilai-nilai peradaban budaya manusia didunia, dan bertujuan membentuk kepribadian manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang mengabdikan diri pada allah SWT. (Arya, 2022, hal 179) Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan mengembangkan karakter bangsa yang bernilai guna mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang berakal dan manusiawi bagi kehidupan nasional sebuah peradaban. Manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. (Andita, 2018, hal 42)

Kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi atau interaksi antara pendidik dan siswa dalam suatu kelas. Sebagai bagian dari prosedur belajar mengajar, guru memainkan kewajiban yang sangat penting. (Nurhayani, 2024, hal 256) Guru memiliki peran dalam bidang pendidikan karena beliau adalah pendidik yang dapat membantu siswa tumbuh dalam pengetahuannya dan mengubah ketidaktahuan menjadi pengetahuan. Mutu pendidikan ditentukan oleh dua hal, yaitu mutu proses dan mutu produk. Pembelajaran yang efektif dan efisien yang mencakup semua aspek pendidikan, termasuk instruktur, siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, teknik atau model pengajaran dan pembelajaran, perangkat dan sumber pembelajaran, dan penilaian dianggap

sebagai tanda kualitas pendidikan yang unggul. (Rona, 2018, hal 80) Agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menarik bagi murid-muridnya. Guru harus menyesuaikan model pembelajaran dan lingkungan kelas dengan nyaman, seperti penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Pembelajaran berbasis proyek pada dasarnya adalah model pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah saat siswa mengerjakan proyek yang menghasilkan sesuatu. Model pembelajaran ini melibatkan partisipasi aktif siswa dalam pembuatan proyek. (Rona, 2018, hal 81)

Untuk mengasah pola berpikir peserta didik dalam meningkatkan kreativitas, peserta didik harus mempunyai ide atau gagasan pada saat pembelajaran berlangsung. Karena pada saat pembelajaran diperlukan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Manfaat kreativitas peserta didik disekolah, selain memberikan kesempatan memecahkan masalah dan mengkomunikasikan ide-ide baru, juga terletak pada manfaat lain bagi pengembangan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, kreativitas sangat berguna dalam memecahkan masalah dan lain-lain di sekolah. Kreativitas dihargai tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di masyarakat. (Sindi, 2022, hal 10)

Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penugasan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam penerapannya, sering kali

kata pembelajaran ini identikkan dengan kata mengajar. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan beberapa komponen yang saling berkaitan yakni siswa, guru, fasilitas pendukung, dan metode yang digunakan. Keempat komponen ini merupakan pendukung dari keberhasilan pembelajaran dan akan memotivasi untuk siswa dalam belajar. Fasilitas pendukung pembelajaran salah satunya yakni model pembelajaran.

“Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.” (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Undang-undang merujuk pada Firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 78, Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: “Dan allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui suatu pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar kamu bersyukur.” (Q.S An-Nahl:78)

Tafsir Al- Jalalain menjelaskan: (Dan Allah mengeluarkan kalian dari perut ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun) jumlah kalimat laa ta'lamuuna syaian berkedudukan menjadi hal atau kalimat kalimat keterangan (dan Dia memberi kalian pendengaran) lafal as-sam'u bermakna jamak sekali pun lafalnya mufrad (penglihatan dan hati) kalbu (agar kalian bersyukur) kepada-Nya atas hal-hal tersebut, oleh karenanya kalian beriman kepada-Nya.

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya pembelajaran adalah upaya sadar dan terencana, tersistem, teratur, yang menjadikan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pendengaran, penglihatan dan hatinya untuk memperoleh pengetahuan agar menjadi manusia yang pandai bersyukur.

Model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran serta para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian adanya model pembelajaran ini agar kegiatan dalam belajar mengajar tersusun secara sistematis dan dapat tercapai pada tujuan. (Majid, 2013, hal. 13)

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. (Putri Khoerunnisa, 2020, hal. 1-27)

Pembelajaran saat ini dituntut untuk menciptakan siswa lebih aktif, berpikir kreatif serta bisa memecahkan masalah lebih kompleks. Dengan adanya hal ini guru harus lebih memiliki pengetahuan yang cukup dalam perancangan pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang menciptakan suasana kelas yang kritis, kreatif serta berusaha melibatkan seluruh peserta didik dalam keaktifan belajar dan mengajar. Model pembelajaran ini juga bisa menentukan hasil pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang efektif diterapkan yakni *project based learning*. Model pembelajaran *project based learning* dapat dijadikan alternatif yang dapat

dilakukan oleh guru dalam pengajarannya. Karena model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam menyampaikan project yang mereka buat atau materi kepada peserta didik lainnya. Dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan serta penanaman konsep yang melekat dan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajar. (Khoiruddin, 2021, hal. 38-43)

Model pembelajaran *Project Based Learning* tidak hanya memberikan pengetahuan terhadap peserta didik melainkan menumbuhkan kemampuan keterampilan dan Kreativitas belajar peserta didik karena dalam model pembelajaran ini peserta didik juga belajar mengelola proyek yang mereka kerjakan dengan ide-ide baru yang menambah kreativitas belajar dari proyek yang akan mereka buat.

Dari Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan (Rabu, 5 Februari 2025, SMPN 20 Padang) dengan Bapak Muhammad Khairil, M.Ag. selaku pendidik yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti bahwa model dan pendekatan yang digunakan ketika mengajar memang sudah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, akan tetapi penerapannya masih belum sepenuhnya diimplementasikan secara efektif karena model ini juga termasuk model baru yang diterapkan oleh pendidik ke peserta didiknya. Bapak Muhammad Khairil mengatakan telah pernah melakukan model pembelajaran *project based learning* ini dikelas, contohnya

membuat poster tentang jujur dan amanah, sebelum peserta didik membuat proyek dari materi yang dijelaskan, pendidik terlebih dahulu menjelaskan materi tentang jujur dan amanah ini, lalu dipertemuan berikutnya peserta didik ditugaskan membuat kata kata motivasi tentang jujur dan amanah dikertas karton dalam bentuk berkelompok.

Keuntungan dari model *project based learning* ini supaya peserta didik dapat mengembangkan pemikirannya dan salah satu faktor dilaksanakannya model *project based learning* ini supaya peserta didik dapat kerja kelompok atau ada kerjasamanya dalam belajar dan dari itu bisa meningkatkan kreativitas hasil belajar dari peserta didik tersebut.

Bapak Khairil juga menjelaskan untuk model *project based learning* ini sangat cocok dan efektif dilaksanakan pada seluruh kelas tetapi juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana di SMPN 20 Padang juga menjadi kendala dalam mendukung model pembelajaran *Project Based Learning* ini, karena model *project based learning* ini memakai sarana dan prasarana seperti laptop dan infocus, tetapi juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Apabila materi yang akan disampaikan seperti sholat, maka peserta didik ditugaskan untuk menghafal bacaan sholat dan dipraktekkan didepan kelas.

Bapak Khairil menjelaskan setelah dilaksanakan model *project based learning* ini peserta didik lebih tertarik untuk belajar dan lebih mengembangkan kreativitasnya dalam hasil dan proses pembelajaran di kelas.

Setelah dilaksanakan observasi ini, model *project based learning* ini cocok dan efektif diterapkan pada kelas IX-1 karena peserta didiknya bisa menerima model ini dengan baik dan benar.

Tantangan model *project based learning* ini adalah ketika peserta didik memiliki banyak tugas di sekolah dan mereka kewalahan untuk mempersiapkan proyek yang akan dikumpulkannya. Selain itu, model *project based learning* ini bagusnya diterapkan jika peserta didiknya mendukung dan siap dalam proses pembelajaran, serta juga harus mengingat waktunya. Jika model ini dilaksanakan pada siang hari, peserta didik tidak akan fokus dan kurang efektif terhadap materi atau proyek yang akan ditugaskan kepada mereka.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui dan mendeskripsikan model pembelajaran *project based learning*, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 20 Padang dengan judul “Penerapan model *project-based learning* untuk meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas IX-1 di SMPN 20 Padang”

B. Identifikasi Masalah

1. Penerapan model *project-based learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX-1 di SMPN 20 Padang belum sepenuhnya diimplementasikan secara efektif karena keterbatasan sarana dan prasarana

2. Keterbatasan waktu belajar di kelas dapat menjadi kendala bagi guru dalam melaksanakan *project based learning* secara optimal
3. Ketidakmaksimalan kesiapan peserta didik terhadap model *project based learning* dalam proses pembelajaran di kelas

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Bagaimana penerapan model *project-based learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX-1 di SMPN 20 Padang?”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah yang relevan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perencanaan model *Project-Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX-1 di SMPN 20 Padang
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam model *Project-Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX-1 di SMPN 20 Padang
3. Evaluasi pembelajaran dalam model *Project-Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX-1 di SMPN 20 Padang

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Perencanaan model *Project-Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX-1 di SMPN 20 Padang
2. Mengidentifikasi dan menganalisis Pelaksanaan pembelajaran dalam model *Project-Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX-1 di SMPN 20 Padang
3. Mendeskripsikan Evaluasi pembelajaran dalam model *Project-Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX-1 di SMPN 20 Padang

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat. Aspek teoritis dan aspek praktis.

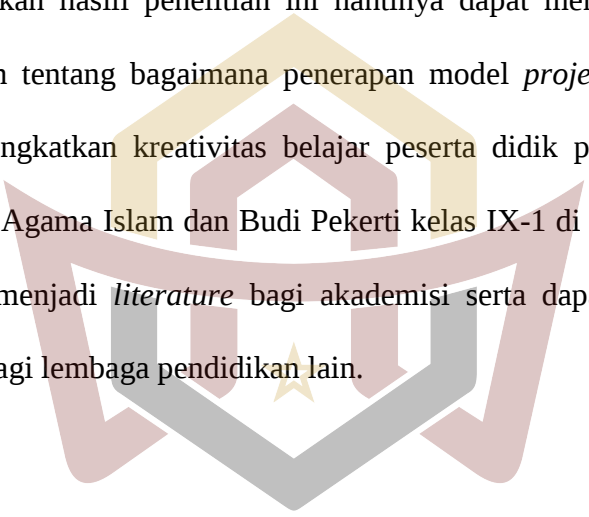
1. Manfaat Secara Teoritis
 - a) Untuk Menambah wawasan penulis terutama yang berkaitan dengan penerapan model *project-based learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX-1 di SMPN 20 Padang
 - b) Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan. Untuk menambah *literature* dan *khazanah ilmiah*

dikalangan akademisi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di perpustakaan.

- c) Untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada prodi PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

2. Manfaat Secara Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat mendeskripsikan dan menjelaskan tentang bagaimana penerapan model *project-based learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX-1 di SMPN 20 Padang dan dapat menjadi *literature* bagi akademisi serta dapat menjadi bahan informasi bagi lembaga pendidikan lain.



UIN IMAM BONJOL
PADANG